



## PENIRUAN BAHASA JAWA ANAK USIA BALITA PADA TAHAP PRAOPERASI DI PERUMAHAN BUKIT KENCANA JAYA SEMARANG

Elfa Rindi Melatiningtyas, Ermi Dyah Kurnia ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

*Keywords:*

*peniruan bahasa Jawa, anak balita, tahap praoperasi*

### Abstrak

Peniruan bahasa Jawa merupakan salah satu cara anak di perumahan bukit kencana jaya semarang belajar berbicara menggunakan bahasa Jawa. Peniruan bahasa Jawa juga bisa menjadi sarana anak tersebut bercakap-cakap dan bergaul dengan orang lain. Peniruan bahasa Jawa dilakukan anak pada tahap praoperasi, yaitu tahap ketika anak tidak terikat pada ingatan akan suatu objek, situasi, maupun lingkungan tertentu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi bentuk dan faktor yang memengaruhi peniruan bahasa Jawa anak usia balita pada tahap praoperasi di perumahan bukit kencana jaya. Hasil penelitian ini adalah tuturan bahasa Jawa anak balita dan faktor-faktor yang melatarbelakangi peniruan bahasa Jawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peniruan bahasa Jawa pada anak balita di perumahan bukit kencana jaya dapat dijelaskan berdasarkan aspek perkembangan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Faktor-faktor yang menyebabkan peniruan bahasa Jawa pada anak balita di perumahan bukit kencana jaya yaitu 1) perkembangan kognitif anak, 2) perkembangan sosial anak, 3) *language acquisition device* (lad), 4) urutan perolehan bahasa, 5) kecerdasan, 6) kedisiplinan, 7) urutan kelahiran, 8) status sosial ekonomi, dan 9) diskriminasi.

### Abstract

*Imitation of Javanese language is one of the ways children in the Bukit Kencana Jaya Housing Semarang learn to speak using Javanese. Imitation of Javanese language can also be a means for the child to converse and get along with other people. Imitation of Javanese language is carried out by the child at the preoperative stage, which is the stage when the child is not bound to the memory of an object, situation, or certain environment. This study aims to describe the shape and factors that influence the imitation of Javanese language in children under five at the preoperative stage in the Bukit Kencana Jaya housing complex. The results of this study are Javanese language speech of children under five and the factors behind the imitation of Javanese language. This study shows that imitation of Javanese language in children under five in the Bukit Kencana Jaya housing can be explained based on aspects of phonological, morphological, syntactic, semantic, and pragmatic development. Factors that cause imitation of Javanese language in children under five in Bukit Kencana Jaya housing are 1) cognitive development of children, 2) social development of children, 3) language acquisition device (lad), 4) sequence*

Efa Rindi Melatiningtyas / SUTASOMA

---

*of language acquisition, 5) intelligence, 6) discipline, 7) birth order, 8) socioeconomic status, and 9) discrimination.*

©UniversitasNegeri Semarang

---

✉Alamatkorespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes  
KampusSekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: widodo.unnes82@gmail.com

ISSN 2252-6463

## PENDAHULUAN

Anak usia balita di perumahan Bukit Kencana Jaya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam komunikasi verbal. Hal tersebut bergantung pada siapa yang lebih sering ia temui. Beberapa anak lebih senang bermain dengan teman sebayanya. Namun, ada pula anak yang memilih bermain dengan remaja-remaja di sekitar rumah atau bermain dengan orang dewasa. Selain itu, juga terdapat anak yang kemampuan komunikasinya dipengaruhi oleh pengasuhnya. Hal ini dikarenakan kesehariannya lebih dekat dengan pengasuhnya. Semakin beragam orang yang balita temui, maka semakin beragam pula kosakata yang ia peroleh. Perolehan kosakata pada balita tidak lepas dari kegiatan peniruan yang dilakukannya terhadap tuturan orang-orang di sekelilingnya.

Peniruan merupakan salah satu cara anak belajar tentang diri dan lingkungannya. Paling sederhana, saat anak belajar berbahasa atau berbicara, tanpa peniruan atau *modeling*, anak tidak akan mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tuntutan lingkungan. Lingkungan secara otomatis akan mendorong diri anak agar mampu berkomunikasi secara nyata dengan orang-orang di sekitar anak. Komunikasi yang lancar antara si anak dengan orang lain akan mempermudah dalam bersosialisasi atau memperluas pergaulan, sehingga anak tidak hanya mengenal lingkungan keluarga saja, tetapi juga dapat mengenal lingkungan masyarakat.

Proses peniruan bahasa tersebut merupakan tahapan perkembangan yang pasti dialami setiap anak. Proses tersebut dialami oleh anak usia dua tahun sampai dengan tujuh tahun. Peniruan bahasa oleh balita termasuk dalam tahap praoperasi. Tahap praoperasi ditandai dengan penggunaan simbol, yaitu seorang anak mampu mengungkapkan suatu hal yang sudah terjadi atau yang sedang tidak dilihatnya. Dengan kata lain, kegiatan peniruan bahasa oleh anak tidak lagi terikat pada ingatan langsung akan suatu objek, situasi, dan lingkungan tertentu. Pemikiran simbolik tersebut berkembang ketika anak dalam rentang usia dua tahun sampai dengan empat tahun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel anak usia dua tahun sampai dengan empat tahun (balita).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan teori psikolinguistik, sedangkan pendekatan metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Data penelitian adalah data lisan berupa tuturan bahasa Jawa antara anak balita dengan keluarga, teman, atau tetangga. Sumber data berasal dari anak-anak usia dua tahun sampai dengan empat tahun (balita) di Perumahan Bukit Kencana Jaya. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik rekam, simak bebas libat cakap, dan catat. Proses-proses analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual dan metode deskriptif. Metode padan ekstralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual seperti, menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2007:23). Metode ini digunakan saat peneliti mengklasifikasi faktor-faktor yang menyertai pemerolehan bahasa pada anak. Metode selanjutnya ialah metode deskriptif yang digunakan untuk menjabarkan tuturan-tuturan anak berdasar pada aspek-aspek perkembangan. Hasil analisis data dijabarkan menggunakan metode informal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa penjabaran atau analisis terhadap tuturan anak balita di perumahan Bukit Kencana Jaya Semarang. Tuturan-tuturan tersebut dianalisis dalam lima aspek perkembangan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Berikut ini adalah pembahasannya.

- a. Pada perkembangan fonologi anak balita di Perumahan Bukit Kencana Jaya ditemukan tiga perubahan fonem, yaitu (1) fonem /ng/ berubah menjadi /m/, (2) fonem /d/ berubah menjadi /dh/, dan (3) fonem /r/ menjadi fonem /t/. Selain itu, pada tuturan anak juga terdapat penambahan bunyi di akhir kata (paragog) dan pengurangan bunyi di awal kata (afesis).
- b. Berdasar tuturan anak, terdapat penambahan afiks bahasa Jawa pada kosakata bahasa Indonesia, misalnya *ater-ater* 'prefiks' *tak* sebagai pengganti kata "saya" dan *panambang* 'sufiks' *-e* untuk menyatakan kepemilikan.

- c. Hasil klasifikasi kalimat berdasar maksudnya pada tuturan balita di Perumahan Bukit Kencana Jaya, yaitu (1) kalimat berita yang muncul pada tuturan ialah kalimat berita biasa dan kalimat seruan, (2) kalimat tanya yang muncul hanya satu macam, yaitu kalimat tanya terbuka, dan (3) kalimat perintah yang muncul, yaitu kalimat perintah biasa dan kalimat larangan.
- d. Berdasar perkembangan semantik, tuturan balita di Perumahan Bukit Kencana Jaya mengalami penggelembungan makna (*overextension*) dan penciutan makna (*underextension*).
- e. Maksud tuturan anak balita di Perumahan Bukit Kencana Jaya dapat diketahui setelah mempertimbangkan situasi tutur dan prinsip kesopanan.

Tuturan-tuturan yang diproduksi anak usia balita di perumahan Bukit Kencana Jaya Semarang tidak lepas dari berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi peniruan bahasa Jawa anak usia balita pada tahap praoperasi di Perumahan Bukit Kencana Jaya Semarang antara lain: perkembangan kognitif anak, perkembangan sosial anak, *Language Acquisition Device* (LAD), urutan perolehan bahasa, kecerdasan, kedisiplinan, urutan kelahiran, status sosial ekonomi, dan diskriminasi. Kesembilan faktor tersebut merupakan perpaduan antara faktor yang dikemukakan Nababan dan Hurlock. Empat faktor pertama adalah faktor yang dikemukakan oleh Nababan, sedangkan lima faktor lainnya adalah faktor yang berasal dari pendapat Hurlock.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini adalah tuturan bahasa Jawa anak balita dan faktor-faktor

yang melatarbelakangi peniruan bahasa Jawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peniruan bahasa Jawa pada anak balita di Perumahan Bukit Kencana Jaya dapat dijelaskan berdasarkan aspek perkembangan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Faktor-faktor yang menyebabkan peniruan bahasa Jawa pada anak balita di Perumahan Bukit Kencana Jaya yaitu 1) perkembangan kognitif anak, 2) perkembangan sosial anak, 3) *Language Acquisition Device* (LAD), 4) urutan perolehan bahasa, 5) kecerdasan, 6) kedisiplinan, 7) urutan kelahiran, 8) status sosial ekonomi, dan 9) diskriminasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Kurniati, Endang. 2008. *Sintaksis Bahasa Jawa*. Semarang: Griya Jawi.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nababan, S. Utari Subyakto. 1988. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, at al. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno, P. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, H. Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.